

**HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
(PKL) DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA
PENDIDIKAN TATA RIAS ANGKATAN 2012
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



FAUZIA HANUM

5535117677

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui:

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Rita Susesty Husin (Dosen Pembimbing Materi)
Dra. Lilis Jubaedah, M. Kes (Dosen Pembimbing Metodologi)

PENGESAHAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketua Sidang</u> Dra. Eti Herawati, M.Si
<u>Penguji 1</u> Sri Irtawidjajanti, M.Pd
<u>Penguji 2</u> Nurul Hidayati, M.Pd

Tanggal Lulus : 30 Januari 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**“Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan
Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan
2012”**

ini adalah murni tulisan dan penelitian saya yang dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan menjadi sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan perguruan tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang sudah dicantumkan sumbernya sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2017

FAUZIA HANUM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul, **“Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ Angkatan 2012”**.

Selain itu penulis sangat bersyukur dan terimakasih atas bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak karena pada penyusunan proposal skripsi ini. Sehingga proposal skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih atas bimbingan dan bantuannya kepada :

1. Dr. Riyadi, ST.MT., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Rita Susesty Husin, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dalam hal akademik dan sebagai Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Lilis Jubaedah, M. Kes, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberi masukan, dan pemikiran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada dosen penguji sidang seminar proposal skripsi yang telah memberikan masukan pada penulisan skripsi.

6. Seluruh staf pengajar (dosen) Pendidikan Tata Rias UNJ yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliaahan.
7. Staf tata usaha dan karyawan Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
8. Keluargaku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, perhatiannya, serta doa dan kasih sayang kepadaku, kalianlah semangat dalam melakukan segala hal.
9. Tunanganku Donny Putra Pratama, S.Ps,CGA yang telah memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Tata Rias Qadrina Fredline M, Gita Kristina V, Ayu Widya M, S.Pd, Sindy Sayadi, S.Pd yang selalu memberi masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap masukan dari berbagai pihak dapat memperbaiki kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga harapan penulis skripsi ini dapat membantu semua pihak yang membutuhkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Terimakasih.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

ABSTRAK

Fauzia Hanum. 2017. Studi tentang “*Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan 2012*”. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2012. Penelitian dilakukan di gedung H (IKK) UNJ yang berlokasi di jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 berjumlah 70 mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah PKL. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung dari bulan September sampai dengan bulan November 2016.

Penelitian ini menggunakan metode *survei*, dengan pendekatan *korelational*. Penelitian survei ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner atau angket untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) yaitu pengalaman praktik kerja Lapangan (PKL) dengan variabel terikat (Y) yaitu kesiapan kerja. Metode pengambilan data tiap variabel menggunakan angket dengan skala *likert*. Validitas instrumen penelitian dihitung menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas instrumennya menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan korelasi sederhana dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi antara variabel pengalaman PKL (X) dengan kesiapan kerja siswa (Y) besarnya adalah 0,811 dan bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa ($r_{hitung} 0,811 > r_{tabel} 0,235$) sehingga dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r_{hitung} sebesar 0,811 apabila diinterpretasikan berada pada interval 0,800 – 1,000 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi terdapat kekuatan hubungan yang sangat tinggi antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Kata Kunci : Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

Fauzia Hanum. 2017. Studies about " *The Relationship Of Job Training Experience With Job Readiness Of Students Of Health And Beauty Education Programme 2012*". Thesis. Jakarta: Health and Beauty Education Study Programme, Faculty of Engineering, State University of Jakarta.

The aim of this study was to obtain data about the relationship of job training experience with job readiness of students of Health and Beauty Education Study 2012. The study was conducted in the building H (IKK) UNJ located at Rawamangun Muka Street, East Jakarta. His research interests are students of Health and Beauty Education Study 2012 consist of 70 students who have completed the course PKL. The research was carried out for 3 months from September to November, 2016.

This study used survey methods, with approach korelational. This survey research is a quantitative research by distributing questionnaires or questionnaire to determine the relationship of the independent variable (X) is the practical experience of work (PKL) and dependent variable (Y) that is job readiness. The data collection method for each variable using a questionnaire with Likert scale. The validity of research instruments are calculated using Product Moment correlation, while the reliability of the instrument using Alpha formula Chronbach. Data analysis techniques to test the hypothesis using a simple correlation with a significance level of 5%.

The results of this study lead to the conclusion that there is a positive relationship between the experience of street vendors with job readiness of students of Health and Beauty Education Study 2012, State University of Jakarta. This is indicated by the correlation between the variables experience PKL (X) with job readiness of students (Y) magnitude is 0.811 and is positive. These results indicate that ($r_{hitung} 0.811 > 0.235 r_{tabel}$) so it can be said to be significant. Based on the interpretation table, r_{hitung} price of 0.811 when interpreted is in the interval from 0.800 to 1.000 and included in the very high category. So there is a very high strength of the relationship between experience PKL students with job readiness.

Keywords: Experience Practice Field Work, Job Readiness

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 KERANGKA TEORITIS	7
2.1.1 Hakikat Pengalaman Praktik Kerja Lapangan.....	7
2.1.2 Hakikat Kesiapan Kerja.....	16
2.1.3 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias FT- UNJ.....	23
2.2 PENELITIAN YANG RELEVAN	27
2.3 KERANGKA BERPIKIR.....	27
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tempat, Waktu dan Subjek Waktu Penelitian.....	31
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.2.1	Populasi	31
3.2.2	Sampel.....	31
3.3	Definisi Operasional	32
3.3.1	Pengalaman PKL.....	32
3.3.2	Kesiapan Kerja	33
3.4	Metode dan Rancangan Penelitian.....	33
3.5	Variabel Penelitian.....	34
3.6	Instrumen Penelitian	35
3.6.1	Uji Validitas Instrumen	37
3.6.2	Uji Reliabilitas Instrumen	38
3.7	Teknik Pengumpulan Data	40
3.8	Teknik Analisis Data	41
3.9	Hipotesis Statistik	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Deskripsi Data Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL).....	49
4.1.2	Deskripsi Data Variabel Kesiapan Kerja	53
4.1.3	Uji Persyaratan Analisis	55
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	55
4.1.3.2	Uji Linieritas	56
4.1.3.3	Uji Hipotesis Penelitian	58
4.2	Pembahasan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

4.1	Kesimpulan	63
4.2	Implikasi	64
4.3	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pembangunan sumber daya manusia memiliki arti yang sangat penting. Era tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang cerdas dan bermutu tinggi, baik dari pengetahuan maupun penguasaan keahlian atau ketrampilan. Peningkatan sumber daya manusia Indonesia dapat dilakukan melalui program- program pemerintah yang terencana dan terarah dalam bidang pendidikan. Semua itu untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan ahli serta siap untuk bekerja atau membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang merupakan universitas di Indonesia yang salah satu misinya adalah membentuk tenaga kependidikan yang unggul dibidang akademik, profesional, berkepribadian nasional dan berakhlak mulia, kompetitif, adaptif terhadap perubahan sosial dan tuntutan kualitas masyarakat dunia global (UNJ, 2011:2). UNJ membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah di bidang pendidikan baik teori maupun praktik.

Salah satu Program Studi yang ada di Fakultas teknik UNJ (FT-UNJ) adalah Pendidikan Tata Rias. Tidak semua mahasiswa Tata Rias berkeinginan menjadi seorang tenaga pendidik atau guru. Bahkan sebagian dari mahasiswa Tata Rias menginginkan pekerjaan di luar institusi pendidikan. Mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diajarkan kepada mahasiswa Pendidikan Tata Rias, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tersebut tentang

alternatif pilihan kerja di luar institusi pendidikan, khususnya pada sektor usaha mandiri (Wirausaha).

Program Studi Pendidikan Tata Rias UNJ mengaplikasikan mata kuliah Praktik Kerja Lapangan pada salah satu mata kuliah dengan bobot mata kuliah 4 SKS dan dibebankan pada semester VII (FT-UNJ, 2013:1). PKL dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias untuk menerapkan, memantapkan, dan membuktikan teori-teori yang diberikan pada perkuliahan ke dalam praktik di lapangan. PKL sebenarnya juga menawarkan kesempatan kerja yang sangat baik. Tidak jarang melalui PKL, mahasiswa mendapat suatu pekerjaan yang diminatinya.

Adakalanya kesenjangan yang ada antara materi perkuliahan dengan permasalahan dunia kerja menyebabkan mahasiswa belum memiliki pengalaman sehingga seringkali tidak siap ketika memasuki dunia kerja. Hal tersebut merupakan indikasi betapa pentingnya PKL ini diberikan agar mahasiswa memiliki gambaran tentang situasi dan kondisi dunia kerja secara nyata.

Seiring dengan perkembangan jaman yang sangat pesat seperti sekarang ini, dibutuhkan sarjana-sarjana yang kompeten di bidangnya sehingga siap pakai di dunia kerja. Oleh karena itu, dengan diadakannya PKL diharapkan terjadinya proses alih kemampuan oleh sarjana yang baru lulus sehingga menjadi lulusan yang siap kerja dan mempunyai wawasan yang cukup dalam bidangnya.

Pelaksanaan PKL dilakukan di suatu instansi dengan tujuan mendorong mahasiswa untuk memahami atau menguasai materi perkuliahan dalam menjalankan langsung kegiatan dan menangani langsung masalah yang ada di

lapangan. Ini berarti mahasiswa dapat memahami antara teori di perkuliahan dengan kondisi nyata di dunia kerja.

Selain pelaksanaan PKL diharapkan agar para mahasiswa dapat mengenal kondisi dalam dunia kerja, juga diharapkan dapat memberikan wacana kegiatan yang saling menguntungkan pada kedua belah pihak, baik bagi institusi mahasiswa belajar maupun institusi tujuan PKL. Jika demikian, maka lulusan atau sarjana yang siap pakai dan handal dalam bidangnya dan dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi perusahaan yang menjadi tempat PKL pada khususnya, dan memajukan masyarakat dan bangsa pada umumnya.

Mahasiswa yang melaksanakan PKL telah dibekali beberapa mata kuliah keahlian yang akan diterapkan sebagai acuan dalam pelaksanaan kerja praktik. Pembekalan berupa mata kuliah keahlian dimaksudkan agar para mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dapat bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran pada institusi tempat dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan.

Tujuan Praktik Kerja Lapangan adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja, memperoleh surat keterangan kerja (referensi) dari instansi; membandingkan dan menerapkan pengetahuan akademis yang telah didapatkan; serta lebih dapat memahami konsep-konsep non-akademis dan non-teknis di dunia kerja nyata.

Pelaksanaan praktik Kerja Lapangan tersebut secara tidak langsung akan memberikan mahasiswa pengalaman serta bekal pengetahuan tentunya dalam bekerja karena selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan, di sana juga

diajarkan bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan keahliannya.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja lapangan secara tidak langsung akan mempercepat transisi mahasiswa dari perguruan tinggi ke dunia kerja. Pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik diharapkan akan memungkinkan adanya kesiapan kerja mahasiswa pendidikan tata rias UNJ. Selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan, mahasiswa juga belajar bagaimana memilih pekerjaan yang relevan dengan bakat dan keahliannya, sehingga mahasiswa memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Seseorang dikatakan siap untuk bekerja jika dalam melaksanakan pekerjaannya dapat dilakukan dengan benar dan lancar. Tentu pekerjaan yang dilakukan atas dasar pemikiran, pengetahuan, dan kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Fitriyanto (2006:9) bahwa terdapat ciri-ciri dari peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja yaitu (1) memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (2) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) mampu mengendalikan diri dan emosi, (4) memiliki sikap kritis; mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (5) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, (6) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Dari data awal yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012, yaitu pengalaman PKL yang telah dijalani mahasiswa sedikit atau banyak mempunyai hubungan terhadap

kesiapan kerja dalam menghadapi dunia kerja yang akan dijalani setelah lulus kuliah nanti. Dari data itulah peneliti ingin mengetahui hubungan pengalaman mata kuliah PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta UNJ angkatan 2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan dalam penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) mempunyai hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012;
2. Pengalaman di tempat PKL memberikan dampak pada kesiapan kerja mahasiswa mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012;
3. Kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 berbeda-beda sesuai dengan pengalaman PKL yang didapat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya pada hubungan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 berdasarkan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dijalani.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan pengalaman Praktik

Kerja Lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi Jurusan

Menjadi bahan masukan untuk pengembangan mata kuliah khususnya Praktik Kerja Lapangan (PKL), program studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan referensi dan membantu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ dalam menghadapi dunia kerja.

3. Bagi Penulis

Menambah, memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman dan juga sebagai sarana dalam proses mahasiswa menerapkan segala ilmu yang diperoleh selama kuliah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1 DESKRITIF TEORITIS

2.1.1 Hakikat Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Menurut Chalpin (2006: 179) “Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Oemar Hamalik (2008: 29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Secara garis besar, menurut Oemar Hamalik (2008: 29) pengalaman terbagi atas 2 yaitu (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Jadi, Pengalaman Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Nolker & Schoenfeldt dalam Wena (2009:100) juga mengemukakan bahwa hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktik kejuruan adalah penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang berkaitan langsung dengan keterampilan tersebut.

Pada dasarnya pendidikan dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Untuk menyiapkan kualitas peserta didik yang handal dan berkemampuan tinggi, Instansi Pendidikan Kejuruan bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, baik dengan cara menambah sarana laboratorium, ruang praktik dan membenahan sistem pengajarannya. Salah satunya adalah dengan menerapkan *dual system education* (Pendidikan Sistem Ganda).

Praktik Kerja Lapangan adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara instansi pendidikan dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri.

Praktik Kerja lapangan atau dalam dunia pendidikan disebut sebagai pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu (Made wena, 1996:16).

Menurut Wena (1996: 226) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Pendidikan Sistem Ganda bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan professional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1098) praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori, sedangkan kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu (KBBI, 2008 : 681) dan Lapangan adalah tempat atau tanah yang luas (KBBI, 2008 : 789). Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa Praktik Kerja lapangan adalah suatu pelaksanaan dari teori yang dilakukan di suatu tempat atau industri tertentu dalam keadaan nyata.

Menurut buku Panduan Praktik Kerja Lapangan FT UNJ (2015 : 1), Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus ditempuh oleh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT-UNJ). PKL dilaksanakan di luar kampus, yakni di perusahaan atau industri yang relevan dengan program studi yang ditempuh. PKL diberi bobot 2 SKS untuk S1 dan \$ SKS untuk D3 dengan ketentuan minimal 340 jam. Pelaksanaan PKL disesuaikan dengan sistem perkuliahan di kampus dan jam/waktu kesediaan perusahaan/industri.

Praktik Kerja Lapangan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di kampus. Praktik Kerja Lapangan merupakan wujud relevansi antara teori yang didapat selama di perkuliahan dengan praktek yang ditemui baik dalam dunia usaha swasta maupun pemerintah.

PKL dipandang perlu karena melihat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cepat berubah. PKL akan menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji serta menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas managerial mahasiswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

Praktik Kerja Lapangan yang diwujudkan dalam kerja di suatu instansi atau perusahaan, selain sebagai salah satu mata kuliah, PKL juga sebagai kegiatan mahasiswa untuk mencari pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, yang tercermin dalam Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan ketrampilan agar dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas Pembangunan Bangsa dan Negara dalam pencapaian perekonomian meningkat dan kehidupan yang makmur.

Pertumbuhan perekonomian yang meningkat, didukung pula oleh tumbuhnya persaingan di bidang industri dan teknologi yang memaksa kita untuk ikut terjun kedalam dunia industri, bisnis, dan perdagangan. Pelaksanaan praktik kerja lapangan memberikan mahasiswa pengalaman kerja sebelum benar-benar terjun di dunia kerja setelah lulus kuliah karena itu pengalaman PKL mempunyai hubungan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa untuk menghadapi dunia

kerja setelah lulus kuliah..

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa Praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa pada dasarnya adalah model pembelajaran langsung di lapangan dengan menerapkan kemampuan yang telah didapat di kampus. Keahlian yang tidak dapat diberikan di kampus secara penuh akan didapat oleh mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan.

Pelaksanaan praktik kerja lapangan memiliki beberapa tujuan (Tujuan Umum & Tujuan Khusus) (FT-UNJ, 2015:2):

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan PKL diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengalaman nyata dari perusahaan atau industri, sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pada gilirannya akan dapat mengevaluasi diri, setelah melihat kemajuan-kemajuan IPTEK di masyarakat atau perusahaan atau industri.

2. Tujuan Khusus

- 1) Memperoleh pengalaman bekerja yang sebenarnya perusahaan atau industri;
- 2) Menerapkan teori dan ketrampilan yang telah dipelajari di program studi;
- 3) Memantapkan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas;
- 4) Memperluas wawasan sebagai calon tenaga kerja perusahaan atau industri;
- 5) Mengenal tipe-tipe organisasi, manajemen dan operasi perusahaan atau industri serta proses kerjanya;
- 6) Memperoleh umpan balik dari perusahaan atau industri untuk pemantapan dan pengembangan kurikulum di bidang studi.

Berdasarkan tujuan di atas, Program Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa dilaksanakan agar mereka dapat lebih mengenal kegiatan-kegiatan nyata dalam ruang lingkup industri atau perusahaan yang terkait. Program tersebut merupakan suatu kerja sama antara institusi dengan industri-industri yang terkait dengan jurusan yang diambil oleh siswa, yang dengan sungguh-sungguh menanganinya untuk suatu tujuan bersama yaitu menciptakan tenaga profesional muda yang siap ditempatkan di lapangan kerja.

Industri merupakan sebuah laboratorium yang berada di luar lingkungan kampus, tempat mahasiswa akan menerima petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti dalam bentuk kegiatan pelatihan serta pengenalan terhadap sistem operasional, etika perusahaan, organisasi dan hierarki dalam perusahaan. Program ini juga diharapkan dapat memberikan keuntungan timbal balik bagi kedua belah pihak yaitu kampus dan tempat PKL.

Di samping dunia usaha, PKL dapat memberikan keuntungan pada pelaksanaan itu sendiri yaitu universitas, karena keahlian yang tidak diajarkan di kuliah bisa didapat di dunia usaha, sehingga dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat meningkatkan mutu dan relevansi yang dapat diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem yang mantap antara dunia pendidikan dan dunia usaha.

PKL mempunyai beberapa manfaat, seperti yang disampaikan Hamalik (2007:92) bahwa “praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan harus dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu”.

Program PKL mempunyai manfaat bagi para siswa untuk bekal di masa depan setelah lulus dari pendidikan yang ditempuh. Adapun manfaat PKL bagi siswa atau para peserta menurut Hamalik adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

(Hamalik, 2007:93).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prakerin dapat memberikan ilmu dan pengalaman bagi peserta didik. Melalui program ini peserta didik akan menjadi terampil dalam mengatasi sesuatu serta menjadikan peserta didik untuk menjadi dewasa dalam berfikir sehingga dapat dengan bijak dan tepat dalam memecahkan setiap masalah yang nantinya akan ditemui di dunia kerja.

Penilaian praktik Kerja Industri dalam pendidikan sistem ganda terdiri dari ketiga aspek penilaiannya, sebagai berikut :

1. Aspek Personal

Penilaian pada aspek ini yaitu penilaian terhadap sikap-sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa selama melakukan praktik kerja industri di dunia usaha.

2. Aspek praktik dan Menjalankan Tugas

Pengetahuan yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah sangat berarti dan akan dipraktikkan selama melaksanakan praktik kerja industri. Dan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam menjalankan tugas-tugasnya di dunia industri menjadi bagian dari penilaian ini.

3. Aspek Komponen Sosial

Selain aspek sikap dan pengetahuan, aspek keterampilan juga menjadi sebuah hal yang penting dari sebuah penilaian. Keterampilan disini adalah keteampilan dalam mengoperasikan alat-alat yang disediakan oleh tempat praktik. Sejauh mana siswa mampu menggunakan dan menguasai semua alat-alat dengan baik.

Selain menggunakan nilai praktik kerja industri indikator yang digunakan adalah :

1. Pengalaman praktis
Memberikan pengalaman-pengalaman secara konkrit dan realistis dimana para siswa bekerja dalam kehidupan yang sesungguhnya.
2. Kerja produktif
Menimbulkan pengertian tentang pentingnya kerja produktif baik bagi dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat. Perkembangan teknologi memerlukan peningkatan spesialisasi yang lebih tinggi.
3. Work-connected activity
Menjelaskan kesesuaian hubungan pekerjaan yang dilakukan di dunia kerja dengan materi yang telah diterima di sekolah.
4. Mempelajari kecakapan dasar
Mempelajari kecakapan dasar sebagai landasan untuk jabatan pekerjaan masa depan. Dan selain dari itu sebagai orientasi umum terhadap dunia pekerjaan. Dan ini dapat dikembangkan apabila program kerja itu direncanakan sebaik-baiknya.
5. Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja
Menjadi familiar dan tidak asing dalam menggunakan berbagai macam alat kerja yang dipakai selama melakukan praktik kerja.
6. Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja
Membangun kebiasaan-kebiasaan kerja, kecakapan-kecakapan kerja, dan sikap yang-sikap yang diinginkan dalam situasi kerja dan menemui kebutuhan-kebutuhan akan bimbingan jabatan.
7. Mengembangkan tanggung jawab sosial
Mengembangkan tanggung jawab sosial dan sikap-sikap yang berhubungan dengan *civic competence* dan *vocational productivity*.
8. Menghargai kerja dan para pekerja Hamalik
Menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan dan menghormati para pekerja lain di lapangan kerja merupakan etika seorang pekerja yang baik. (Oemar Hamalik, 1996:207)

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PKL akan membuat mahasiswa lebih mempunyai keterampilan dan pengetahuan serta mempunyai pengalaman yang lebih dan rasa percaya diri yang lebih baik dan akan sangat berguna nantinya ketika mahasiswa telah lulus kuliah.

2.1.2 Hakikat Kesiapan Kerja

Kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang tidak akan mengalami

sebuah kendala atau masalah yang berarti ketika melakukan sesuatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti “sudah siap”. Di kemukakan dalam kamus lengkap psikologi kesiapan merupakan tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan sesuatu (Chaplin, 2009:419). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 113) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Dewa Ketut (1993:17) kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Sedangkan Djaali (2008:113) berpendapat bahwa bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan. Tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhinya secara nalar yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas.
2. Apa yang dilakukan tersebut karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan. Karenanya, terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat (Tasmara, 2002:24-25).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas seseorang dapat dikatakan bekerja apabila terdapat dua unsur yang terkandung di

dalamnya yaitu dorongan untuk mewujudkan sesuatu dan adanya unsur kesengajaan. Menurut Fitriyanto (2006:9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif. Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi. Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Memilliki sikap kritis. Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel, 2004:668). Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa adalah sesuatu kemampuan yang sangat penting dimiliki, yang mana kondisi siap kerja ini diperoleh baik melalui proses pengalaman kerja maupun melalui proses belajar di bangku sekolah. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai.

Aspek kesiapan kerja merupakan ranah yang harus terpenuhi seseorang dalam memasuki dunia kerja. Aspek tersebut meliputi kematangan fisik, mental, pengalaman, kemauan serta kemampuan untuk melakukan sebuah tindakan.

Menurut Ward dan Riddle (2002), untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu:

1. *Employability*, yaitu meliputi membuat keputusan tentang karir atau kemampuan untuk mengetahui jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya, keterampilan atau memiliki keterampilan jenis pekerjaan yang diinginkan, mencari pekerjaan atau memiliki kemampuan untuk mencari pekerjaan, menjaga pekerjaan atau memiliki kemampuan untuk bias menjaga pekerjaan yang telah didapatkan, dan mengatur perpindahan pekerjaan atau mampu mengatur perpindahan pekerjaan.
2. Dukungan untuk membantu menyelesaikan tantangan. Yaitu berupa kepercayaan dan keyakinan untuk melakukan yang terbaik, harapan atau pengharapan akan kesuksesan, dukungan sosial atau jaringan atau hubungan dengan orang lain yang bisa diakses untuk meminta bantuan, dan pengalaman atau sejarah pekerjaan yang pernah berhasil dilakukan.
3. Tantangan, aspek ini meliputi tantangan terhadap diri sendiri, tantangan dari lingkungan, dan tantangan sistematis atau stress dari keadaan fisik. Tantangan ini harus sudah dipahami oleh setiap individu untuk masuk dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan siap kerja apabila memenuhi tiga aspek di atas yang semuanya tentu saling berhubungan satu sama lain sehingga membuat seseorang tersebut dikatakan mempunyai kesiapan kerja.

Kondisi mahasiswa siap untuk bekerja setelah lulus kuliah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*). Di jelaskan secara khusus faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang (faktor intern dan faktor ekstern) (Kartini Kartono, 1991:22) sebagai berikut :

1. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern)
 - a. Kecerdasan

Merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan (Winkel, 2004:648).

Kecerdasan memegang peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas. Tingkat kecerdasan seseorang dapat diukur pada pemahaman ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Ilmu dan pengetahuan tidak cukup dengan diperoleh dari hasil pembelajaran di sekolah akan tetapi harus tetap ditingkatkan. Semakin banyak ilmu yang dimiliki baik yang spesifik maupun umum dan pengetahuan yang diperoleh, maka akan semakin cerdas seseorang dalam menghadapi berbagai kondisi pekerjaan.

b. Bakat

Bakat yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian (Winkel, 2004:649). Bakat yang ada dalam diri manusia dapat dikembangkan melalui bekerja. Seseorang yang ingin mengaktualisasikan dirinya dan bekerja dengan pilihan dan keahlian masing-masing perlu memperhatikan bakat yang dimilikinya. Menyesuaikan antara bakat dan pilihan pekerjaan yang dilakukan akan menjadikan seseorang bekerja dengan baik, giat, produktif dan dapat menghayati makna kerja yang dilakukan.

c. Kemampuan dan minat

Seseorang yang tidak berminat pada suatu pekerjaan tidak akan mendapatkan hasil yang baik meskipun memiliki kemampuan untuk mengerjakan. Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang yang tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu (Winkel, 2004:650). Sehingga harus dapat mengetahui

apakah minat yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan yang dipilih.

d. Motivasi

Untuk mencapai keberhasilan kerja tidak cukup dengan keterampilan saja tetapi juga dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam bekerja. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Anoraga, 2009:35). Selain itu motif dalam bekerja antara lain :

- a) Motif untuk kreatif, yaitu cenderung mencari sesuatu yang baru
- b) Motif mencari efisiensi, mencakup efisiensi kerja dan waktu
- c) Motif mencapai sesuatu, mempunyai harapan untuk bisa mencapai sesuatu
- d) Motif bekerja, adanya kesadaran bahwa orang hidup harus bekerja

e. Kesehatan

Kesehatan membantu seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan pun dapat terganggu. Sehingga memelihara dan menjaga kesehatan merupakan langkah yang bijak dalam mendaki jenjang keberhasilan pekerjaan seseorang.

f. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang. Meskipun secara materi kebutuhan seseorang sudah terpenuhi, namun bila kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan ia merasa belum puas dalam kehidupannya. Kerja merupakan salah satu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan

psikologis seseorang.

g. Kepribadian

Kepribadian seseorang mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan arah pilihan kerja. Seseorang dengan kepribadian yang kuat dan integritas tinggi kemungkinan besar tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.

h. Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Apabila pekerjaan seseorang sudah merupakan cita-cita dan tujuan sesuai dengan sistem nilainya, maka ia akan bekerja sungguh-sungguh, rajin, tanpa disertai dengan suatu perasaan yang tertekan, yang sangat berguna bagi kesuksesan kerjanya.

Sedangkan faktor ekstern mencakup sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat ikut mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang yang sedang bekerja. Lingkungan keluarga yang harmonis dan bahagia akan menunjang seseorang untuk bekerja dengan berhasil, dan menjadikan seseorang berfungsi secara optimal, juga mengarahkan tenaganya secara lebih efisien dalam bekerja.

b. Lingkungan tempat bekerja

Situasi kerja sangat mempengaruhi keadaan diri pekerja, karena setiap kali seseorang bekerja maka ia pun harus memasuki situasi tersebut. Ada bermacam-macam lingkungan tempat bekerja atau situasi

kerja, yaitu : 1) *job security*, 2) kesempatan untuk mendapatkan kemajuan, 3) rekan kerja, 4) hubungan dengan pimpinan, 5) gaji.

Menurut Rahayu (2007:12) pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang luas untuk menyiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi dapat meliputi seluruh potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan Kejuruan meliputi unsur afektif, kognitif, dan psikomotorik yang semuanya dapat menjadi bekal untuk memasuki kesiapan kerja. Jadi menurut pendapat di atas kesiapan kerja ditentukan oleh tiga aspek pokok yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai Kesiapan Kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif
Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain
Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi
Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Memilliki sikap kritis
Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.
- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri

- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Adapun petunjuk yang dapat dijadikan indikator penelitian mengenai kesiapan kerja yang peneliti gunakan seperti yang dikemukakan oleh Winkel (2004:668) sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan

Keinginan akan ilmu pengetahuan merupakan dorongan dasar dari setiap manusia. Manusia tidak hanya ingin tahu apa yang terjadi, tetapi juga ingin mengetahui mengapa sesuatu terjadi. Ilmu pengetahuan yang mahasiswa miliki selama kuliah di Kampus, tentu akan menjadikan mahasiswa lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

2. Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang dimiliki mahasiswa, sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

3. Sikap dan nilai

Sikap dan nilai merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan. Mahasiswa yang memiliki sikap jelas, mampu memilih secara tegas di antara beberapa kemungkinan yang berkaitan dengan dunia kerja. Sikap dan nilai yang jelas siswa lebih siap dalam mengambil keputusan untuk memasuki dunia kerja.

2.1.3 Mahasiswa Program studi Pendidikan Tata Rias FT-UNJ

Definisi mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pengertian mahasiswa dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 205/0/2003 tanggal 31 Desember 2003 menyebutkan definisi mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar untuk belajar dalam berbagai bidang ilmu, teknologi, atau seni. Status kemahasiswaan ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Mahasiswa program studi pendidikan tata rias adalah peserta didik yang terdaftar untuk belajar dalam lingkup program studi pendidikan tata rias. Setiap mahasiswa juga mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditaati, seperti tercantum dalam keputusan menteri pendidikan nasional no.205/0/2003 tentang status Universitas Negeri Jakarta pada Bab X mahasiswa dan alumni pasal 51 ayat 1 dan 52 ayat 1 (Setiap mahasiswa UNJ mempunyai hak dan kewajiban) menjelaskan bahwa:

(1) Setiap mahasiswa UNJ mempunyai hak:

1. Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dalam lingkungan akademik.
2. Memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat kegemaran dan kemampuan.
3. Memanfaatkan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.

4. Mendapat bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas penyelesaian studinya.
5. Memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikuti serta hasil belajarnya.
6. Menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai kemampuannya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
8. Memperoleh layanan administrasi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
9. Memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan/organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur peran serta, kesejahteraan, minat dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.
10. Pindah ke perguruan tinggi lain atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki bila mana daya tampung perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan memungkinkan.
11. Ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa di lingkungan UNJ.
12. Memperoleh layanan kegiatan organisasi mahasiswa di lingkungan UNJ.

(2) Setiap mahasiswa mempunyai kewajiban untuk:

1. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada UNJ.
3. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan, dan lingkungan UNJ.
4. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk meningkatkan mutu kehidupan yang lebih bermakna
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan nasional, daerah, dan lokal.

Program Studi Pendidikan Tata Rias terakreditasi A oleh BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) yang berlaku hingga 29 September 2016 dengan nomor SK 072/BAN-PT/Ak-XIV/SI/IX/2011 pertanggal SK 29 November 2011. Program studi pendidikan tata rias memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Visi dari Program Studi Pendidikan Tata Rias adalah menjadi Program Studi unggulan nasional di bidang Pendidikan Tata Rias yang berwawasan kewirausahaan.

2. Misi

Misi Program Studi Pendidikan Tata Rias adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di bidang rias yang dapat mengembangkan hidup manusia dan lingkungan yaitu :

- a. Menyiapkan tenaga akademik dan atau profesional yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri di bidang pendidikan tata rias guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan.
- b. Mengembangkan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu, teknologi dan seni yang berdayaguna dan berhasil guna dalam upaya memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menciptakan budaya akademik yang kondusif bagi pemberdayaan semua potensi kemanusiaan yang optimal dan terintegrasi secara berkesinambungan.
- d. Memfungsikan program studi pendidikan tata rias yang mampu menerapkan prinsip-prinsip entrepreneurship dalam kinerjanya secara berkesinambungan.
- e. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri dalam melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi sebagai perwujudan dan kebersamaan hidup untuk membangun masa depan yang lebih baik.
- f. Melakukan penelitian dasar dan terapan yang profesional pada taraf nasional, regional dan internasional dalam bidang Tata Rias untuk serta menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias adalah menghasilkan tenaga pengajar atau Instruktur pada pendidikan formal dan non formal yang berwawasan IPTEK, seni, manajerial dan research di bidang Tata Rias.

2.2 PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 relevan dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama mahasiswa Pendidikan Ekonomi (2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman PKL terhadap minat kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif PKL terhadap minat kerja. Penelitian yang dilakukan Aditya Pratama ini memiliki kesamaan tujuan, yaitu melihat pengaruh PKL terhadap salah satu variabelnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama variabel terikatnya adalah minat kerja, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kesiapan kerja.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Program Studi Pendidikan Tata Rias adalah salah satu program Studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang tidak hanya menghasilkan tenaga kependidikan tetapi juga tenaga kerja di bidang kecantikan. Untuk itu para lulusannya dibekali pengetahuan teknis dan keterampilan praktis, sehingga para lulusannya nanti dapat terjun ke masyarakat tidak hanya dalam bidang pendidikan tapi juga bisa berwirausaha dan menjadi tenaga kerja di bidang kecantikan.

Salah satu mata kuliah yang diberikan pada program studi Pendidikan Tata Rias adalah mata kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL), selain mahasiswa memperoleh nilai, mahasiswa juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru di instansi atau perusahaan tempat dilaksanakannya PKL. Pengetahuan dan

pengalaman baru yang diperoleh tentu tidak pernah ditemui pada saat perkuliahan. Selain itu, Pra-PKL membekali mahasiswa memadukan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

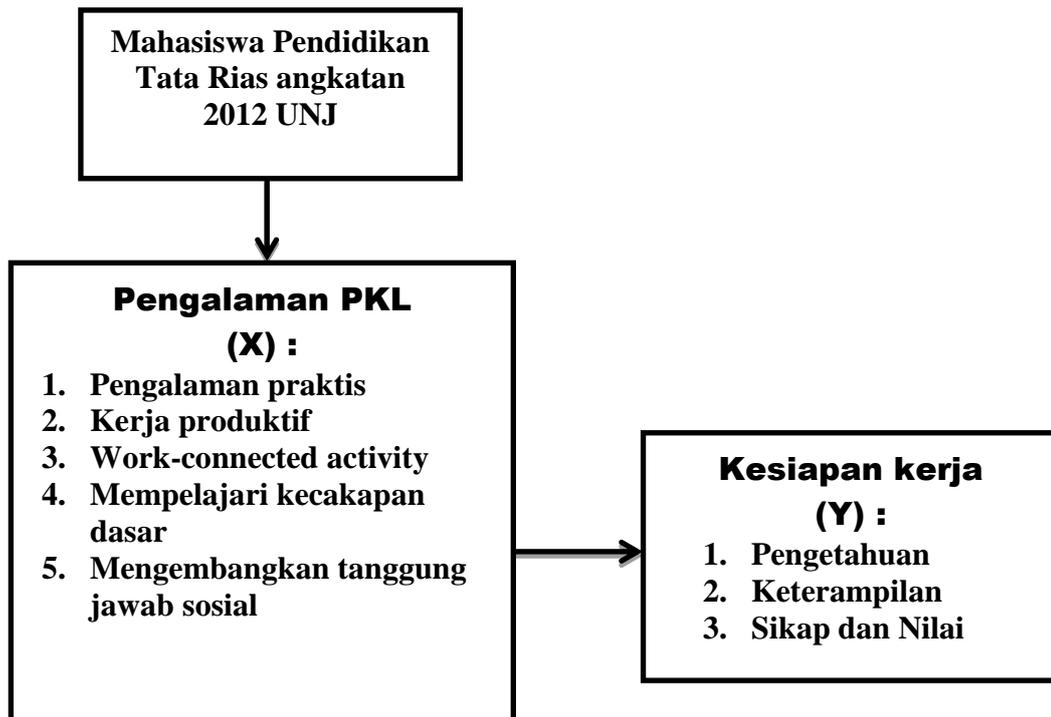
Pengalaman dapat membentuk seseorang, pengalaman ini dapat berupa keterampilan atau yang sifatnya pengetahuan. Pengalaman yang memadai dapat dipakai sebagai bekal untuk merubah jalan hidup seseorang dengan perbuatan yang memberi arti bagi hidupnya. Dengan adanya pengalaman seorang kan cenderung berbuat sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman yang diperoleh selama praktek industri merupakan jenis latihan kerja mahasiswa yang menjadi program pendidikan teknik kejuruan. Dimana pelaksanaan praktek industri dilakukan dengan menerjunkan mahasiswa pada dunia usaha atau industri, sehingga mahasiswa secara tidak langsung merasa kondisi kerja dan mendapatkan pengalaman baru yang ada di lapangan, sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan. Praktik Kerja Lapangan menjadikan mahasiswa memperoleh pengalaman awal yang diperoleh di dunia kerja dan dapat dikembangkan dalam dunia kerja.

Pengalaman PKL adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Peserta didik dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya.

Pengalaman PKL peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja. Pengalaman Praktik Kerja Industri akan mempengaruhi peserta didik untuk membuat

pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Semakin Banyak Pengalaman PKL akan menyebabkan Kesiapan Kerja peserta didik menjadi tinggi dan sebaliknya, semakin sedikit Pengalaman Praktik Kerja Industri akan menyebabkan Kesiapan Kerja peserta didik menjadi rendah. Winkle (2004 : 668) juga mengungkapkan bahwa kondisi siap kerja seseorang dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai.

Keberhasilan PKL sangat berperan penting dalam membentuk tingkat kesiapan kerja siswa. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (1996:207-208) terdapat 8 aspek non teknis yang diperhatikan pada PKL yaitu pengalaman praktis, kerja produktif, *work-connected activity*, mempelajari kecakapan dasar, familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, mengembangkan tanggung jawab sosial dan menghargai kerja dan para pekerja. Tapi peneliti hanya mengambil 5 aspek yaitu pengalaman praktis, kerja produktif, *work-connected activity*, mempelajari kecakapan dasar, dan mengembangkan tanggung jawab social, karena aspek familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, membangun kebiasaan dan kecakapan kerja sudah termasuk dalam mempelajari kecakapan dasar dan aspek menghargai kerja dan para pekerja masuk dalam aspek mengembangkan tanggung jawab sosial. Berikut ini adalah bagan kerangka berfikir:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir seperti yang diuraikan sebelumnya, maka didapat hipotesis penelitian bahwa “Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) mempunyai hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di gedung H (IKK) UNJ yang berlokasi di jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 yang telah menyelesaikan mata kuliah PKL. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung dari bulan September sampai dengan bulan November 2016.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002 : 108). Tujuan ditentukannya populasi dalam penelitian ini adalah untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 yang berjumlah 70 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013 : 118). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 yang telah menyelesaikan mata kuliah PKL.

Menurut Arikunto (2006: 134) dalam menentukan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10% -15% atau 20% -25% atau lebih. Jadi sampel dari penelitian ini diambil semua dari jumlah populasi yaitu 70, maka dari itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No.	Prodi/Angkatan	Jumlah	
		Responden	Presentase (100%)
1	P. Tata Rias 2012 Non Reg	37	56 %
2	P. Tata Rias 2012 Reg	33	44 %
Jumlah		70	100 %

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi yang merupakan suatu pegangan yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti. Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah:

3.3.1 Pengalaman PKL

Praktik Kerja lapangan adalah suatu pelaksanaan dari teori yang dilakukan di suatu tempat atau industri tertentu dalam keadaan nyata. Praktik Kerja Lapangan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di kampus. Praktik Kerja Lapangan merupakan wujud relevansi antara teori yang didapat selama di perkuliahan dengan praktik yang ditemui baik dalam dunia usaha swasta maupun pemerintah.

Praktik Kerja Lapangan yang diwujudkan dalam kerja di suatu instansi atau perusahaan, selain sebagai salah satu mata kuliah, PKL juga sebagai kegiatan mahasiswa untuk mencari pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, yang tercermin dalam Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan agar dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas Pembangunan Bangsa dan Negara dalam pencapaian perekonomian meningkat dan kehidupan yang makmur.

3.3.2 Kesiapan Kerja

Kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang tidak akan mengalami sebuah kendala atau masalah yang berarti ketika melakukan sesuatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti “sudah siap”.

Kesiapan kerja mahasiswa adalah sesuatu kemampuan yang sangat penting dimiliki, yang mana kondisi siap kerja ini diperoleh baik melalui proses pengalaman kerja maupun melalui proses belajar di bangku sekolah. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai.

3.4 Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah (Mukhtar, 2013 : 15). Penelitian ini menggunakan metode *survei*, dengan pendekatan *korelational*. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif

dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (P. Bambang dan Lina, 2012 : 143). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggali hubungan pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012.

Metode *survei* ini sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian itu. Apalagi dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai hubungan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012. Kemudian peneliti akan membuat suatu kesimpulan dari berbagai hasil *survei* dan data yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan secara sederhana, bahwa metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta sebenarnya, serta menganalisisnya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dengan peneliti sebagai instrumen itu sendiri dalam memecahkan permasalahannya.

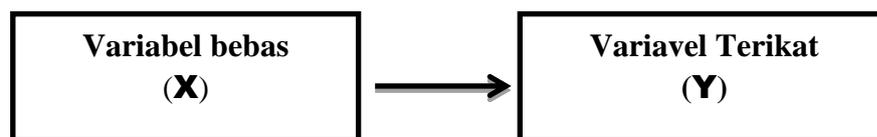
3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yang melibatkan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:60).

Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (x) : hubungan pengalaman praktik kerja lapangan (PKL)
2. Variabel terikat (y) : kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012.



Bagan 3.1 Variabel Penelitian

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013 : 60). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebuah instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Maman dan Sambas, 2011 : 103).

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013 : 60). Skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif. Terdapat 4 tingkatan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3.2 Skor Penilaian Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel. 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomer soal	Jumlah soal
Hubungan praktik kerja lapangan (PKL)	Pengalaman praktis	16,17,18	3
	Kerja produktif	19,20,21, 22,23	5
	Work-connected activity	24,25,26	3
	Mempelajari kecakapan dasar	27,28,29 30,31,32 33,34,35	9
	Mengembangkan tanggung jawab social	36,37,38 39,40	5
Jumlah Soal			25

Variabel	Indikator	Nomer soal	Jumlah soal
Kesiapan kerja mahasiswa	Pengetahuan	1,2,3,4	4
	Keterampilan	5,6,7,8	4
Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012	Sikap dan nilai	9,10,11,12,13	7
		14,15	
Jumlah Soal			15

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen (Arikunto, 2002 :145). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*), setelah pengujian *judgement expert* selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen untuk mengetahui kevalidan butir soal dari instrumen.

Sebuah instrumen dapat di katakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas internal dengan menggunakan analisis butir, untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Selanjutnya hasil uji coba ini di masukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson (Sugiyono, 2010 : 356) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 n = jumlah subjek/data
 x = skor tiap item
 y = skor total
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor item
 $\sum y$ = jumlah seluruh skor total
 $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian skor item dan skor total

Hasil dari analisis ini dikonsultasikan dengan (r tabel) yaitu pada taraf signifikan 5%. Pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh (r hitung) lebih besar atau sama dengan angka koefisien korelasi pada (r tabel). Sebaliknya jika (r hitung) lebih kecil daripada (r tabel) maka butir soal tersebut tidak valid.

Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 70$ diperoleh harga r tabel 0,235, sehingga diperoleh patokan butir yang mempunyai harga r hitung lebih besar atau sama dengan 0,235 dinyatakan sah atau valid, sedangkan yang kurang dari 0,235 dinyatakan gugur. Dari analisis kesahihan butir dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, butir instrumen hubungan PKL dengan kesiapan kerja yang tidak sah yaitu butir nomor 13 dengan korelasi kurang dari 0,235 yaitu 0,007 selebihnya dinyatakan sah dengan indek korelasi lebih dari 0,235.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrument tersebut sudah baik (Arikunto,2002: 154). Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal, karena hasil uji coba yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan.

Cara yang dipergunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. Rumus ini dipergunakan untuk instrumen yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat. Dalam penelitian ini diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas
- n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- 1 = bilangan konstan
- $\sum s_i^2$ = jumlah varian skor tiap butir pertanyaan
- s_t^2 = varian total

Hasil pengujian yang diperoleh di interpretasikan dengan tabel nilai r interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2007: 206), yaitu :

Tabel 3.2 Interpretasi Tingkat Keterandalan

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Dari olah data dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 pada rumus Alpha Crobach untuk instrument hubungan PKL dengan kesiapan kerja didapatkan hasil 0,850. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan diatas sehingga tingkat keterandalan untuk instrument kesiapan mental kerja dalam kategori sangat tinggi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner tersebut bersifat tertutup, berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hubungan pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Membuktikan benar tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan, setelah data terkumpul. Langkah pertama adalah meneliti data untuk mengetahui lengkap tidaknya jawaban dari responden dari semua item. Langkah kedua memberi skor terhadap semua variabel sesuai teknik pengukuran yang digunakan.

Teknik secara statistik inferensial adalah secara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data penyelidikan yang berupa angka-angka, dan diharapkan statistik dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat

dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan. Agar mencapai tujuan tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier. Alasan digunakannya analisis regresi linier adalah mencari hubungan antar variabel.

Sebelum diadakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan serangkaian uji persyaratan untuk analisa regresi, yaitu melalui uji normalitas dan linieritas.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang di teliti yaitu hubungan pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012.

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Adapun metode statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sunyoto, 2011: 9). Metode analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 yang merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengelola data statistik.

Persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29). Rumus yang digunakan meliputi perhitungan rerata Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Simpangan Baku (SD). Rumus-rumus statistik tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Mean (Me)

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Me : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah nilai

n : jumlah individu (Sugiyono, 2010: 49)

b. Median (M)

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{n} \right)$$

Keterangan:

Med : median

- b : Batas bawah dimana median akan terletak
 F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
 p : panjang kelas Interval
 n : Jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 49)

c. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan:

- Mo : modus
 b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 p : panjang kelas Interval
 b1 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekad sebelumnya
 b2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2010: 49)

d. Simpangan Baku (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Menurut Sutrisno Hadi (1981: 353) untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel penelitian, digunakan klasifikasi kecenderungan rerata ideal sebagai kriteria bandingan yang dikelompokkan menjadi empat klasifikasi, yaitu :

(Mi + 1, 5 SD) ke atas = sangat tinggi

Mi sampai dengan (Mi + 1, 5 SD) = tinggi

(Mi - 1, 5 SD) sampai dengan Mi = rendah

(Mi - 1, 5 SD) ke bawah = sangat rendah

Klasifikasi tersebut disusun berdasarkan kurve normal dengan menggunakan skor ideal yang diperoleh dari instrumen. Selanjutnya rumus dengan kategori di atas disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor terendah dan tertinggi
- b. Menghitung rata-rata ideal/ mean ideal yaitu = $\frac{1}{2}$ [skor tertinggi - skor terendah]
- c. Menghitung SD ideal yaitu $\frac{1}{6}$ [skor tertinggi - skor terendah]

2. Pengajuan Prasyarat Analisis

Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang didistribusikan normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah sebaran setiap variabel normal atau tidak, digunakan teknik analisis *Chi Kuadrat* sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fa - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 : chi kuadrat

fa : frekuensi yang dipakai dari sampel

fh : frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi (Sugiyono, 2010: 107)

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan taraf signifikan 5%, derajat kebebasan (dk) = (k-1). Kriteria pengujian adalah jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka sebaran datanya normal, dan jika Chi Kuadrat hitung lebih besar atau sama dengan Chi Kuadrat tabel maka sebarannya tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi: 2004)

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antar masing – masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linear.

3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penenilaian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti pada rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012?” Rumus dan hipotesis nolnya adalah : Tidak ada hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012. Hipotesis statistiknya adalah ;

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012)

$H_a : \rho > 0$ (ada hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis, pengujian pertanyaan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di gedung H (IKK) UNJ yang berlokasi di jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 yang telah menyelesaikan mata kuliah PKL. Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan terhitung dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2016.

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu pengalaman praktik kerja lapangan (X), dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Gambaran tentang karakteristik variabel pengalaman PKL dan kesiapan kerja diperoleh dari data yang telah terkumpul. Menurut survei awal yang peneliti peroleh bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA lebih banyak dari SMK.. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket terhadap 70 mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 yang telah selesai mengikuti mata kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Peneliti mempunyai data lain yang menghubungkan apakah asal sekolah (SMA/SMK) dan nilai IPK akhir mempengaruhi kesiapan kerja selain pengalaman PKL mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012

yang berjumlah 70 mahasiswa. Skor untuk pengaruh lulusan yang diberikan yaitu 4 untuk lulusan D3, skor 3 untuk lulusan SMK dan skor 2 untuk lulusan SMA. Skor untuk pengaruh IPK yang diberikan yaitu 4 untuk lulusan yang mempunyai IPK lebih dari 3,6, skor 3 untuk lulusan yang mempunyai IPK 3,3 – 3,6 dan skor 2 untuk lulusan yang mempunyai IPK 3,0- 3,3, dan skor 1 untuk lulusan yang mempunyai IPK kurang dari 3,0. Asal sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 4, skor terendah sebesar 2, *mean* sebesar 2.49, *median* sebesar 2.00, modus sebesar 2, dan standar deviasi sebesar 0.558. Perolehan IPK memiliki skor tertinggi sebesar 4, skor terendah sebesar 2, *mean* sebesar 2.86, *median* sebesar 3.00, modus sebesar 3, dan standar deviasi sebesar 0.546. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*.

Tabel 4.1 Statistik Asal Sekolah

Vn	Mean	Median	Modus	St. Deviasi	Varian	Min	Max
70	2.49	2.00	2	0.558	.311	2	4

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 4.2 Statistik IPK

Vn	Mean	Median	Modus	St. Deviasi	Varian	Min	Max
70	2.86	3.00	3	0.546	.311	2	4

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tetapi peneliti hanya fokus pada data hubungan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 70 mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 yang telah selesai mengikuti mata kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL), kemudian diolah dan

dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi *mean*, *median*, *modus* dan *standard deviation*. Kumpulan data dalam penelitian ini dengan mendiskripsikan skor dari masing-masing variabel maka diperoleh gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Data variabel Pengalaman PKL dapat diperoleh dari angket berisi 25 butir pernyataan dan diisi oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 yang berjumlah 70 mahasiswa. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal 25. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*, variabel Pengalaman PKL memiliki skor tertinggi sebesar 96, skor terendah sebesar 71, *mean* sebesar 79,80, *median* sebesar 79,00, *modus* sebesar 74, dan standar deviasi sebesar 6,023. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3 Statistik Pengalaman PKL

Vn	Mean	Median	Modus	St. Deviasi	Varian	Min	Max
70	79.80	79.00	74	6.023	36.278	71	96

Sumber : Data primer yang telah diolah

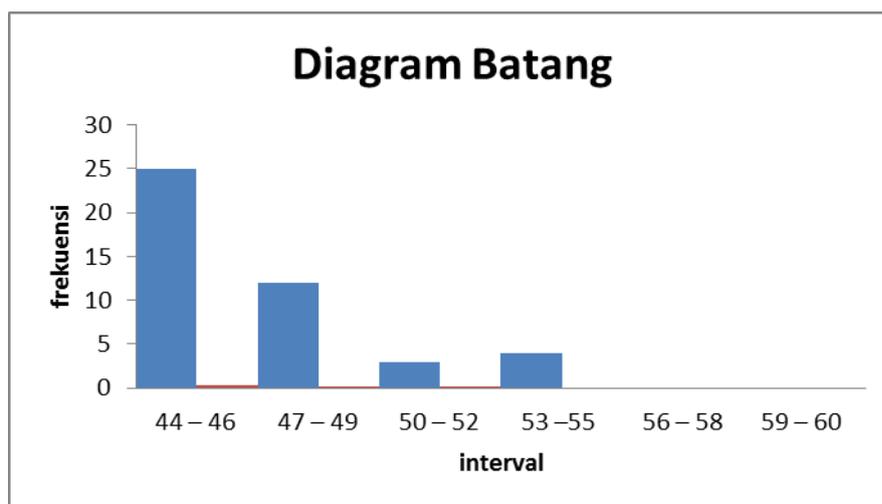
Jumlah kelas interval adalah 8 kelas, rentang kelas adalah 28 dan panjang kelas interval adalah 3. Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel Pengalaman PKL dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman PKL

No	Interval Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
1	71 – 74	16	22.6 %
2	75 – 78	19	27,2 %
3	79 – 82	12	17,2 %
4	83 – 86	14	20 %
5	87 – 90	5	7,2 %
6	91 – 94	2	2,9 %
7	95 – 98	2	2,9 %
	Jumlah	70	100 %

Sumber : Data primer yang telah diolah

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



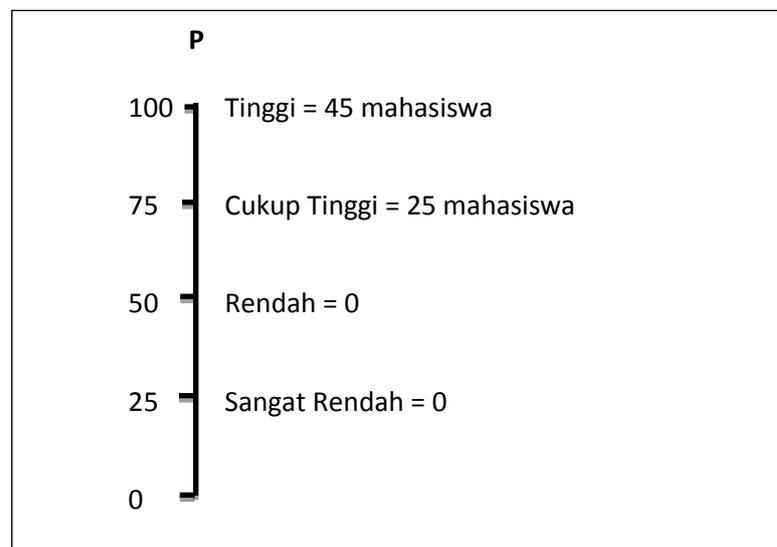
Gambar 4.1 Grafik Diagram Batang Data Pengalaman PKL (X)

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi pengalaman PKL dapat dibuatkan tabel kategori kecenderungan pengalaman PKL yaitu :

Tabel 4.5 Kategori Variabel Pengalaman PKL

No	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	> 75	45	64,28 %
2	Cukup Tinggi	51 – 75	25	35,72 %
3	Rendah	25 – 50	0	0 %
4	Sangat rendah	< 25	0	0 %
	Jumlah		70	100 %

Dari kategori tabel di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Pengkategorian Data Pengalaman PKL (X)

Dari pengkategorian di atas dapat dilihat bahwa pengalaman PKL mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2012 termasuk dalam kategori cukup tinggi

sampai tinggi yaitu kategori tinggi mencapai 45 mahasiswa (64,28 %) dan cukup tinggi 25 mahasiswa (35,72 %), sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Kesiapan Kerja

Data variabel Kesiapan kerja dapat diperoleh dari angket berisi 15 butir pernyataan dan diisi oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 yang berjumlah 70 mahasiswa. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 60 dan skor terendah ideal 15. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*, variabel Pengalaman PKL memiliki skor tertinggi sebesar 55, skor terendah sebesar 41, *mean* sebesar 44.96, *median* sebesar 45,00, modus sebesar 42, dan standar deviasi sebesar 3,057. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6 Statistik Kesiapan Kerja

Vn	Mean	Median	Modus	St. Deviasi	Varian	Min	Max
70	44.96	45.00	42	3.057	9.346	41	55

Sumber : Data primer yang telah diolah

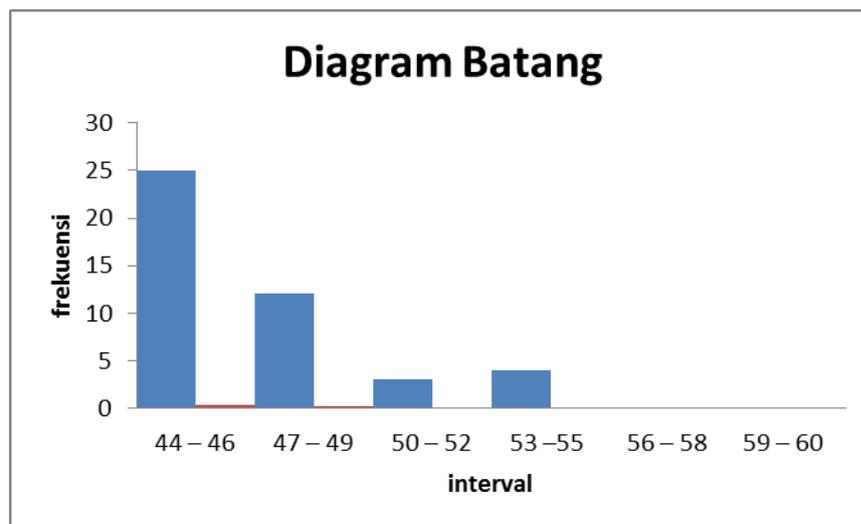
Jumlah kelas interval adalah 8 kelas, rentang kelas adalah 14 dan panjang kelas interval adalah 2. Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel Pengalaman PKL dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
1	41 – 43	26	37 %
2	44 – 46	25	35 %
3	47 – 49	12	17,2 %
4	50 – 52	3	5 %
5	53 –55	4	5.8%
6	56 – 58	0	0 %
7	59 – 60	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Sumber : Data primer yang telah diolah

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



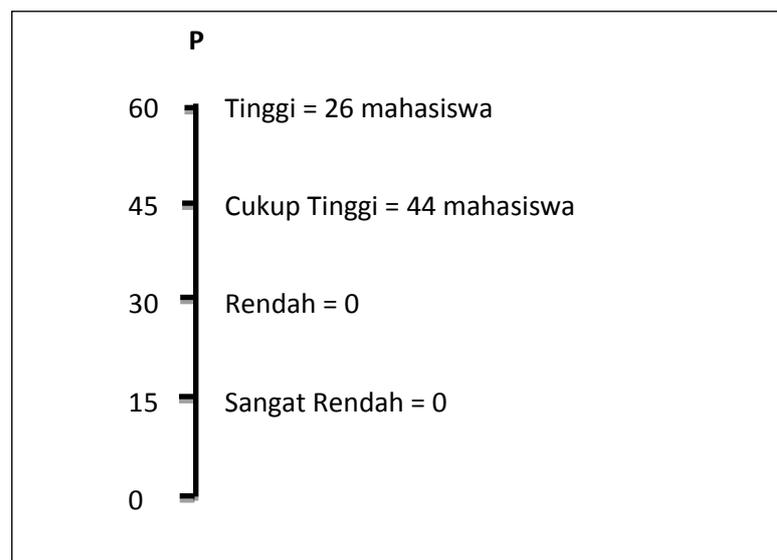
Gambar 4.3 Grafik Diagram Data Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi kesiapan kerja dapat dibuatkan tabel kategori kecenderungan kesiapan kerja yaitu :

Tabel 4.8 Kategori Variabel Kesiapan Kerja

No	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	> 45	26	37,14 %
2	Cukup Tinggi	31 – 45	44	62,86 %
3	Rendah	16 – 30	0	0 %
4	Sangat rendah	< 15	0	0 %
Jumlah			70	100 %

Dari kategori tabel di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.4 Pengkategorian Data Kesiapan Kerja (Y)

Dari pengkategorian di atas dapat dilihat bahwa pengalaman PKL mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2012 masih pada kategori cukup tinggi sampai tinggi yaitu kategori tinggi mencapai 26 mahasiswa (37,14 %) dan cukup tinggi 44 mahasiswa (62,86 %), sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori pengalaman PKL yang tinggi dapat dikatakan sesuai dengan kesiapan kerja mahasiswa juga yang cukup tinggi.

4.1.3 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Kuadrat* dengan proses penghitungan menggunakan bantuan SPSS 16.0, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Variabel	f	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Pengalaman PKL	6	31.029	38.885	Normal
Kesiapan Kerja	8	53.200	53.375	Normal

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman PKL dan kesiapan kerja mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal, dimana harga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

4.1.3.2 Uji Linieritas

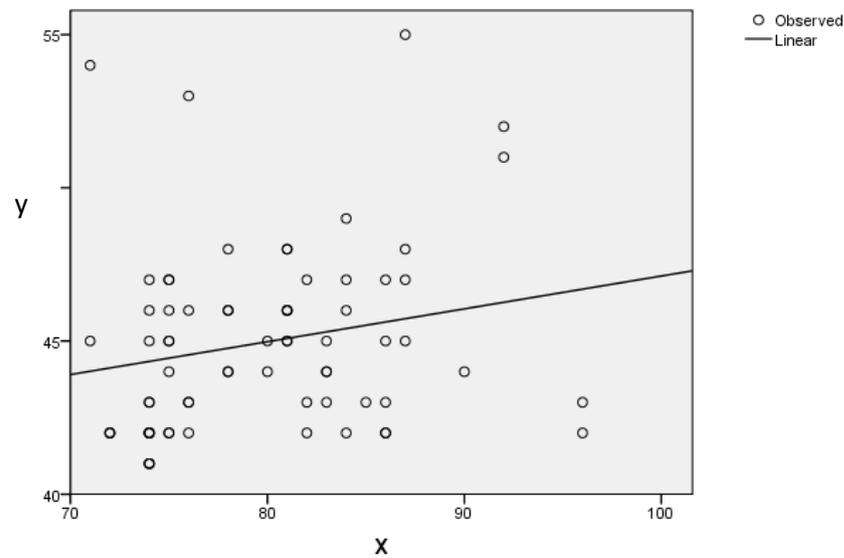
Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Hasil dari F hitung dikonsultasikan dengan F tabel. Apabila F hitung < F tabel, maka sifat hubungannya linier. Hasil uji linearitas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji Linieritas

	df	F hitung	F tabel	Kesimpulan
X dengan Y	1 :16	3.087	4.49	Linear

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung hubungan variabel pengalaman PKL dengan kesiapan kerja adalah $3,087 < F_{tabel} 4,49$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel pengalaman PKL dengan kesiapan mental kerja bersifat linear. Berikut grafik linieritas regresi X terhadap Y persamaan : $Y = a + b.X$



Gambar 4.3 Grafik Linieritas

4.1.3.3 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan, oleh sebab itu jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Penelitian ini hanya terdapat satu hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi sederhana.

Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pengalaman PKL (X) dengan kesiapan kerja mahasiswa (Y) besarnya adalah 0,811. Hubungan yang dicari tersebut berlaku untuk sampel saja sehingga harus dilakukan uji signifikansi dengan cara mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

dimana $N = 70$ sebesar 0,811. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka disimpulkan hipotesis H_0 ditolak (H_0 = tidak terdapat hubungan positif dan signifikan) dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan hipotesis H_a diterima (H_a = terdapat hubungan positif dan signifikan).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,811 > r_{tabel} 0,235$ sehingga dinyatakan signifikan. Hal ini berarti H_a diterima, sehingga kesimpulannya adalah “Terdapat Hubungan Yang Positif dan Signifikan Antara Pengalaman PKL Dengan Kesiapan Kerja mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012”.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka hasil dari r_{hitung} dapat diinterpretasikan dengan nilai pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r_{hitung} sebesar 0,811 apabila diinterpretasikan berada pada interval 0,800 – 1,000 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi terdapat kekuatan hubungan yang sangat tinggi antara Pengalaman PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.65	.041	3.010

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16 For Windows, menunjukkan R^2 sebesar 0,65 Nilai tersebut berarti 65% perubahan

pada variabel kesiapan kerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel pengalaman PKL (X), berarti variabel pengaruh PKL termasuk besar dari banyak variabel lain yang kontribusinya bisa lebih kecil seperti nilai IPK, pekerjaan orang tua, ataupun asal sekolah, tetapi tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.401	4.814		7.561	.000
Pengalaman_PKL	.107	.060	.811	1.782	.029

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan pengalaman PKL (X) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah 0,029 yang berarti kurang dari 0,05, dengan nilai Fhitung sebesar 3,176, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan pengalaman PKL mempunyai hubungan positif terhadap kesiapan kerja.

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan besarnya pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja (R²) sebesar 0,65. Dari kolom *unstandardized coefficients* (B) dapat dibuat persamaan garis regresinya yaitu sebagai berikut: Kesiapan kerja = 36,401 + 0,107 Pengalaman PKL dengan penjelasan bahwa adanya sebuah hubungan linear yang positif jika arah garis kemiringan berawal

darikiri bawah menuju kekanan atas. Persamaan $Y = 36,401 + 0,107 X$ dapat diartikan jika Pengalaman PKL (X) naik sebesar satu satuan, maka nilai kesiapan kerja (Y) naik sebesar 0,107 satuan.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi dimana untuk pengambilan data menggunakan responden seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012. Setelah dilakukan analisis statistik untuk menguji pertanyaan penelitian, pada bagian ini akan dilakukan pembahasan. Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini, dilakukan dengan fakta pada pengalaman PKL mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian.

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan besarnya pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja (R^2) sebesar 0,65. Dari kolom *unstandardized coefficients* (B) dapat dibuat persamaan garis regresinya yaitu sebagai berikut: Kesiapan kerja = $36,401 + 0,107$ Pengalaman PKL dengan penjelasan bahwa adanya sebuah hubungan linear yang positif jika arah garis kemiringan berawal darikiri bawah menuju kekanan atas. Persamaan $Y = 36,401 + 0,107 X$ dapat diartikan jika Pengalaman PKL (X) naik sebesar satu satuan, maka nilai kesiapan kerja (Y) naik sebesar 0,107 satuan.

Kegiatan PKL ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan jenis, macam dan situasi kerja yang sesungguhnya. Dengan kegiatan ini mahasiswa telah terlatih atau terkonidisi dengan lingkungan

kerja yang sesungguhnya sehingga mahasiswa akan mempunyai kemampuan kerja sesuai dengan kemampuan praktik yang dibutuhkan oleh industri. Dalam melaksanakan PKL masing-masing mahasiswa memiliki keterampilan atau kemampuan yang beragam, ada yang tinggi dan ada yang rendah sehingga pengalaman yang diperolehnya pun sangat beragam. Tinggi rendahnya pengalaman PKL mahasiswa menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan praktik yang diajarkan, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa akan sangat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jartongat (1995: 65) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan kesiapan sikap kerja dengan besar sumbangan 17,185% pada taraf signifikan 5%. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sumuharyati (1998: 58) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi 0,552 dan sumbangan afektif 13,402%.

Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,811 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan praktik industrinya semakin baik pula kesiapan kerja siswa. Pengalaman PKL memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 65%.

Adapun kelemahan pada penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan pengisian angket, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kekonsistenan dalam kenyataan sesungguhnya. Manfaat dalam penelitian ini adalah penelitian ini bisa menjadi masukan dosen untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja melalui PKL.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi antara variabel pengalaman PKL (X) dengan kesiapan kerja siswa (Y) besarnya adalah 0,811 dan bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa ($r_{hitung} 0,811 > r_{tabel} 0,235$) sehingga dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r_{hitung} sebesar 0,811 apabila diinterpretasikan berada pada interval 0,800 – 1,000 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi terdapat kekuatan hubungan yang sangat tinggi antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa.
2. Hasil analisis regresi di atas menunjukkan besarnya pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja (R^2) sebesar 65 %. Dari kolom *unstandardized coefficients* (B) dapat dibuat persamaan garis regresinya yaitu sebagai berikut: Kesiapan kerja = $36,401 + 0,107$ Pengalaman PKL dengan penjelasan bahwa adanya sebuah hubungan linear yang positif jika arah garis kemiringan berawal dari kiri bawah menuju ke kanan atas. Persamaan $Y = 36,401 + 0,107 X$ dapat diartikan jika Pengalaman PKL

(X) naik sebesar satu satuan, maka nilai kesiapan kerja (Y) naik sebesar 0,107 satuan.

4.4 Implikasi

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja mahasiswa maka dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan praktik industri. Untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, pihak kampus khususnya dosen perlu meningkatkan kualitas penyelenggaraan praktik kerja lapangan, antara lain dengan memberikan motivasi dan pemantauan secara rutin kepada mahasiswa yang melaksanakan praktik kerja lapangan. Pemantauan secara rutin diharapkan mahasiswa akan melaksanakan praktik kerja lapangan dengan sungguh-sungguh, sehingga pengalaman praktik kerja lapangan mahasiswa akan menjadi efektif dan bermanfaat, dengan demikian kesiapan kerja mahasiswa pun akan menjadi tinggi. Selain itu, penyelenggaraan praktik kerja lapangan perlu mendapatkan penanganan secara lebih baik, misalnya dengan pemberian pembekalan praktik kerja lapangan, penentuan tempat praktik kerja lapangan, metode bimbingan, sistem penilaian, ujian kegiatan praktik kerja lapangan, dan lain – lain.

4.5 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan berdasarkan hasil kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, penyusun menyarankan dengan teman untuk saling memberikan motivasi dan lebih mempersiapkan dirinya agar lebih siap

memasuki dunia kerja karena semakin tinggi persaingan dalam memasuki dunia kerja.

2. Bagi Jurusan Tata Rias UNJ, penyusun menyarankan agar membangun relasi yang luas lagi dengan dunia industri, dan menyesuaikan tempat praktik magang yang sesuai agar bisa mengembangkan kemampuan tata rias mahasiswa.
3. Bagi Desain, penyusun menyarankan untuk memberikan konseling dan motivasi kepada mahasiswa supaya mahasiswa menjadi semakin yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga lebih siap ketika dalam memasuki dunia kerja.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini membahas tentang Kesiapan Kerja yang melibatkan variabel bebas, yaitu Pengalaman Praktik Kerja Lapangan. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, MIF. 2008. *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Chalpin J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia "Pusat Bahasa"*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta : CV.Rajawali.
- Made, Wena. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardjo, M. Dan Komarudin. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta : Gema insani Press.
- Ward, V. G. And D. I. Riddle. 2006. *Building Employment Readiness*. Jurnal Compilation.http://.natcon.org/natcon/papers/natcon_papers_2006_e6.pdf,09/03/15. (09 April 2016).
- Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- . 2009. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S & MM Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran 1. Data Skor Mahasiswa

No.	Nama Mahasiswa	skor	
		Pengalaman PKL	Kesiapan Kerja
1	Lely afriyani	72	42
2	Annisa Vergina W	83	43
3	Debbi Melta Rahman	82	47
4	Lidya Piran Sinta	78	46
5	Susianti Manulang	81	46
6	Neva Muzdalifah D	72	42
7	Annisastika Deli P	81	45
8	Hilda Septiana Putri	74	42
9	Ery Aulia Fitri	81	46
10	Dian Ratna Sari	87	48
11	Riri Pursari	96	43
12	Lidya Indah Safitri	74	47
13	Zsavira Winiputri	78	44
14	Lita Farida	87	45
15	Mitha Muthia Zahrah	75	42
16	Diniati Hanifah	71	45
17	Siti Hanifah	74	42
18	Tri Helpy P	74	42
19	Diah Ayu Hapsari	75	47
20	Intan Tri Syuriani	92	51
21	Lujeng Hidayati	82	42
22	Riski Zakia Nur A	76	43
23	Ida Mawadah	86	47
24	Arnanda F	74	42
25	Laelatul Syabaniah	81	48
26	Indah dian marisa	83	45
27	Auring Heranu P	78	44
28	Chlariza Pratiwi	84	47
29	Meydika	80	45
30	Nadira Syahra	74	43
31	Rizkia Amini	75	46
32	Tri Utami P	76	43
33	Wayan Novi D	74	45
34	Esya Puji Anggini	86	42
35	Jenifer Cristi	84	46
36	Annisa Mutiari	75	42
37	Luluk Anis Kurlia	75	47

38	Dwi Taskara	90	44
39	Fachrinna	78	48
40	Alvina Roummaisa	76	46
41	Lulu Ardhana Riswari	72	42
42	Ulfa Nursaid	81	45
43	Sahara Maharani	74	41
44	Katrine Wisnu C	81	46
45	Liftia Evi Latifah	87	47
46	Citra Riasdhi R	96	42
47	Shafwa	74	46
48	Fitria Fahmunnisa	78	46
49	Angel Devia Monicha	87	55
50	Fiesty Arini S	83	44
51	Savina Rahmawati	71	54
52	Rusiana Tigara	85	43
53	Fitria Banowati	74	41
54	Ni Putu Evie K	75	45
55	Nori Winarni	92	52
56	Erlina	82	43
57	Sri Astuti Damayanti	76	53
58	Restika Damayanti	86	45
59	Pramesari Aryani	74	41
60	Adriani Triasti	81	48
61	Devania Claudia	83	44
62	Dini Gassani A	86	43
63	Dyah Puspita	84	49
64	Elfa Lerry Prima A.s	80	44
65	Meydika	74	43
66	Nur Fajrina Amajida	75	45
67	Nur Sulistia Ningsih	76	42
68	Rina Asriana	75	44
69	Sabrina Lizzia P	86	42
70	Siti Amalia	84	42
Rata-rata		79,8	44,95714

Lampiran 2. Perhitungan Distribusi Frekuensi

A. Pengalama Praktik Kerja Lapangan

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus Sturges yaitu

jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden Jumlah

$$\text{kelas interval} = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 70 = 1 + 6,089 = 7,089 \sim \mathbf{8}$$

2. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\text{Rentang Kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) = 96 - 71 = \mathbf{25}$$

3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{rentang kelas} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 25 : 8 = 3,125 \sim \mathbf{3} \end{aligned}$$

B. Kesiapan Kerja

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus Sturges yaitu

jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden Jumlah

$$\text{kelas interval} = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 70 = 1 + 6,089 = 7,089 \sim \mathbf{8}$$

2. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\text{Rentang Kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) = 55 - 41 = \mathbf{14}$$

3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{rentang kelas} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 14 : 8 = 1,75 \sim \mathbf{2} \end{aligned}$$

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	40

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	.366	.851
soal2	.606	.840
soal3	.402	.845
soal4	.256	.850
soal5	.403	.853
soal6	.358	.850
soal7	.390	.848
soal8	.372	.851
soal9	.315	.849
soal10	.324	.852
soal11	.337	.847
soal12	.329	.851
soal13	.007	.854
soal14	.341	.853
soal15	.412	.854
soal16	.375	.851
soal17	.609	.840
soal18	.414	.845
soal19	.199	.850
soal20	.274	.848
soal21	.346	.847
soal22	.395	.846
spal23	.510	.842
soal24	.578	.842
soal25	.604	.841
soal26	.590	.841
soal27	.374	.846
soal28	.297	.848
soal29	.381	.847
soal30	.417	.845
soal31	.415	.845
soal32	.390	.846
soal33	.374	.846
soal34	.466	.845
soal35	.502	.844
soal36	.444	.845
soal37	.435	.846
soal38	.466	.846
soal39	.441	.846
soal40	.473	.846

Lampiran 4. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi

Statistics

		asal	ipk	kesiapan_kerja
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean		2.49	2.86	44.9571
Median		2.00	3.00	45.0000
Mode		2	3	42.00
Std. Deviation		.558	.546	3.05712
Variance		.311	.298	9.346
Range		2	2	14.00
Minimum		2	2	41.00
Maximum		4	4	55.00
Sum		174	200	3147.00
Percentiles	25	2.00	3.00	42.0000
	50	2.00	3.00	45.0000
	75	3.00	3.00	46.2500

Frequencies
Statistics

		Pengalaman_PKL	Kesiapan_Kerja
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		79.80	44.96
Median		79.00	45.00
Mode		74	42
Std. Deviation		6.023	3.057
Variance		36.278	9.346
Range		25	14
Minimum		71	41
Maximum		96	55
Sum		5586	3147

Lampiran 5. Uji Normalitas dan Linieritas

Test Statistics

	Pengalaman_PKL	Kesiapan_Kerja
Chi-Square	31.029 ^a	53.200 ^b
Df	26	38
Asymp. Sig.	.013	.000

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesiapan_Kerja * Pengalaman_PKL	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_ Between (Combined)	311.076	16	19.442	3.087	.001
Kerja * Groups Linearity	28.779	1	28.779	4.569	.037
Pengalama n_PKL Deviation from Linearity	282.298	15	18.820	2.988	.002
Within Groups	333.795	53	6.298		
Total	644.871	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja * Pengalaman_PKL	.811	.65	.695	.482

Lampiran 6. Uji Hipotesis

Correlations

		Pengalaman_PKL	Kesiapan_Kerja
Pengalaman_PKL	Pearson Correlation	1	.241
	Sig. (2-tailed)		.079
	N	70	70
Kesiapan_Kerja	Pearson Correlation	.241	1
	Sig. (2-tailed)	.079	
	N	70	70

Lampiran 7. Nilai-Nilai r Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 8. Nilai-nilai Chi Kuadrat

dk	Taraf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran 9. Nilai-nilai untuk distribusi f

V _i = dk Penyebut	V _i = dk pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254
2	4,052	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,056	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,286	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,366	
3	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50	
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53	
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12	
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63	
8	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02	
11	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88	
13	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	
14	12,25	9,55	8,45	7,85	8,46	8,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65	
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	
16	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	
17	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	
18	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	
19	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	
20	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91	
21	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60	

Lampiran 10. Biodata Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan 2012

NO	Nama Mahasiswa	Umur	Asal Sekolah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Alamat Mahasiswa	RT	RW	Telepon Mahasiswa	IPK	NILAI PKL
1	Leli Afriyani	22	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	SMTA	Pegawai swasta, bukan guru/ dosen	Jl.Mitra Batik No.97	01	01	085222025500	3,36	A
2	Annisa Vergina W.	22	SMAN 87 Jakarta	SARJANA MUDA	#N/A	Perumahan Griya Mandiri	05	01	08989983002	3,75	A
3	Annisa Mutiari	22	MAN 1 Bekasi	SMTA	pedagang/ wiraswasta	Taman Wisma Asri II CC1 - 6	03	18	083878796044	3,23	A-
4	DEBBI MELTA RAHMAN	22	UNJ	SMTA	Tidak Bekerja	JL.pepaya no 36a	00	10	089698127348	3,45	A
5	LULUK ANIS KURLIA	21	SMAN 1 Gadengrejo	SMTA	Tidak Bekerja	jl.rawamangun muka selatan 15	07	12	089631521257	3,28	A
6	DWI TASKARA	23	SMK TADIKA PURI	SMTA	Tidak Bekerja	PULO GEBANG PERMAI BLOK C8 / 2	05	09	085719562655	3,08	A
7	LIDYA PIRAN SINTA	22	SMAN 2 Depok	SMTA	Pegawai negeri, bukan guru/ dosen	JL. MELATI 1 BLOK D11 NO.2 KOP	02	11	085710267910	3,54	A
8	ALVINA ROUMMAISA	23	SMAN 44 Jakarta	SMTA	Tidak Bekerja	KOMPLEK PEMDA DKI BLOK D1/15	01	02	089687225885	3,23	A
9	SUSIANTI MANULLANG	24	SMKN 8 Medan	SMTA	pedagang/ wiraswasta	JL. ADHY KARYA KEDOYA SELATAN	01	01	085319629763	3,41	A
10	TIA ANANDA	21	SMA Negeri 103 Jakarta, Jakarta Timur	SMTA	#N/A	JLN SWADAYA 8 NO 71	13	1	087788890865	3,06	A
11	LULU ARDHANA RISWARI	22	SMAN 44 Jakarta	SMTA	Tidak Bekerja	JLN. DELIMA V/VI NO:72	09	05	085710699255	3,45	A
12	NEVA MUZDALIFAH D	22	SMAN 27 Jakarta		Tidak Bekerja	JLN. KALIBARU TIMUR 2 NO.1	04	06	085694522289	3,41	A
13	ULFA NURSAID	22	SMA ANGKASA 2	PASCA SARJANA	Guru/ dosen negeri	JL. SMA 48 RT 03/01 NO 64B Kot	03	01	081314451231	3,12	A
14	ANNISASTIKA DELI P	22	SMA SULUH JAKARTA	SMTA	Tidak Bekerja	JL.H.KHAIR NO.46	06	04	085781887858	3,24	A-

15	SAHARA MAHARANI	23	MAN 2 JAKARTA	SMTA	pedagang/ wiraswasta	JL BUDI MURNI NO. 51	05	03	082110277831	3,35	A
16	HILDA SEPTIANA PUTRI	22	SMAN 62 JAKARTA	SMTA	Tidak Bekerja	JL. RAYA CONDET GANG PUCUNG II	11	04	083892596232	3,4	A-
17	ERY AULIA FITRI	22	MAS HUSNUL KHOTIMAH	SARJANA	Guru/ dosen negeri	JALAN BUNCIT RAYA PULO	08	05	085797387026	3,26	A-
18	DIAN RATNA SARI	22	SMKN 10 Jakarta Timur	SMTA	Lain-lain	JL. H. SULAIMAN	08	02	083894690116	3,48	A-
19	RIRI PURSARI	22	SMAN 1 Karawang	SMTA	pedagang/ wiraswasta	JL RM. SOLEH SADAMALUN NO. 12	06	22	082120330901	3,59	A
20	LIDYA INDAH SAVITRI	22	SMK ISLAM PB. SUDIRMAN 2	SARJANA MUDA	Tidak Bekerja	JALAN PALEM KARTIKA NO.8 BAMBU	06	03	083898430680	3,4	A
21	LIFTIA EVI LATIFAH	22	SMAN 51 JAKARTA	SMTA	Tidak Bekerja	JL MUNGANG NOMOR 42	09	04	083872340499	3,37	A-
22	CITRA RIASDHI R	22	SMAN 97 JAKARTA	SMTA	pedagang/ wiraswasta	JL. SIRSAK NO.46 RT012/007 JAG	12	07	082260101137	3,29	A-
23	SHAFWA	22	SMK DIPONEGORO 1	SMTA	Tidak Bekerja	JALAN KEMUNING DLM 7 NO 14 RT	08	03	083813343360	3,27	A
24	FITRIA FAHMUNNISA	22	SMK Negeri 3 Bogor	SMTA	Tidak Bekerja	KP. CAGAK RT 4/ 7 NO.26 Kab. B	04	07	083819301718	3,51	A
25	ZSAVIRA WINIPUTRI	20	SMKN 3 KOTA BOGOR	SARJANA MUDA	Tidak Bekerja	CIKARET TIMUR NO. 29	04	09	081381876334	3,56	A
26	ANGEL DEVIA MONICHA	23	SMA PLUS PGRI CIBINONG	SMTA	Pegawai swasta, bukan guru/ dosen	KP.SANJA CITEUREUP	05	02	085717273735	3,46	A
27	Lita Farida	21	SMA YADIKA 7	SMTA	pedagang/ wiraswasta	Jln. pemuda asli II No.113	04	03	08998580182	3,35	A
28	FIESTY ARINI S	23	SMAN 01 ULAKAN TAPAKIS	SMTA	Tidak Bekerja	JALAN KESEJAHTERAAN KP. KRAMAT	05	01	085363601092	3,15	A-
29	SAVINA RAHMAWATI	21	SMAN 4 BEKASI	SMTA	Tidak Bekerja	JL. GRAHA PERMAI IV E3 NO.9 RT	08	23		3,34	A
30	RUSIANA TIGARA	22	SMAN 12 Jakarta	SMTA	Tidak Bekerja	TAMAN NAROGONG INDAH JL. BOJON	04	12	08881710300	3,44	A

31	FITRIA BANOWATI	23	SMA PGRI 1 BEKASI	SMTA	Tidak Bekerja	JLN. INDRAMAYU 1 PERUM DUREN J	14	9		3,54	A
32	MITHA MUTHIA ZAHRAH	22	SMA YUPPEN TEK 1	SMTA	Pensiun pegawai negeri/ ABRI	JL.KAKAP 9 NO.123	03	03	085793886162	3,18	A
33	DINIATI HANIFAH	22	SMKN 3 Purwokerto	SMTA	pedagang/ wiraswasta	Jl.jati II no 87 perum tanjung	02	06	087737145008	3,45	A
34	SITI HANIFAH	21	SMAN 2 Bukittinggi	SMTA	Tidak Bekerja	Jl. Pemuda Asli 1	13	03	085211332801	3,45	A
35	TRI HELPY P	21	SMKN 4 JAMBI	SARJANA	Guru/ dosen negeri	perum alinda II blok E9/16	08	27	081927548302	3,59	A
36	SANTI ELISA	22	SMK Negeri 6 Palembang	SMTA	Tidak Bekerja	JL.PEMUDA ASLI II NO.113	04	03	08980848733	0	A
37	NI PUTU EVIE KARTIKA	20	SMAN 4 METRO	SARJANA	Guru/ dosen negeri	JALAN TERATAI II MULYOJATI	19	8	082373747580	3,46	A
38	NORI WINARNI	23	SMA YPI `45`	#N/A	#N/A	JL. KOPERPU 3 BLOK B/10 Kota B	04	06		3,23	A
39	ERLINA	23	MAN 14 JAKARTA	SD	Petani/ Nelayan	PERUMAHAN PERMATA ARKADIA BLOK	01	23	087886804565	3,24	A
40	DIAH AYU HAPSARI P	22	SMAN 5 Karawang	SMTA	Tidak Bekerja	PERUM CITRA KEBUN MAS N3 NO.12	49	14	085714983306	3,63	A
41	SRI ASTUTI DAMAYANTI	23	MAN 2 Bogor	SARJANA	Tidak Bekerja	kp harapan	01	07	085773831786	3,51	A
42	INTAN TRI SYURIANI	22	SMA Bani Saleh Kota Bekasi	SMTA	Tidak Bekerja	JL. P. SUMATRA 4 NO. 79 RT. 07	07	14	087887994075	3,35	A
43	LUJENG HIDAYATI	22	SMAN 2 Tambun Utara	SMTA	Lain-lain	JL.KRESNA 2 BLOK C 22 NO. 80	03	11	085693271843	3,54	A
44	RISKI ZAKIA NUR A	22	SMAN 1 Pamanukan	SARJANA	Guru/ dosen swasta	DUSUN SUKA MULYA DESA MUARA Ka	03	02	087760612870	3,33	A
45	IDA MAWADAH	22	SMAN 3 Kota Serang	SMTA	Tidak Bekerja	JL. PEMUDA ASLI II NO 113	04	03	87771393944	3,51	A
46	Arnanda F	23	SMA Hang Tuah 1 Surabaya	SMTA	Tidak Bekerja	jl. pratekan	09	10	081298477002	3,06	A
47	RESTIKA	22	SMA Negeri 64	SMTA	Pegawai negeri,	JL. ANGGREK RAYA	07	14	081389985455	3,44	A

	DAMAYANTI		Jakarta		bukan guru/ dosen	AS 47 NO 16						
48	LAELATUL SYABANIAH	19	SMK Negeri 1 Rangkasbitung	SMTA	pedagang/ wiraswasta	JALAN SUNAN GIRI NO 52 RT03/08	03	08	081315444813	3,21	A-	
49	PRAMESARI ARYANI	23	SMA Islam Al-Azhar 3 Jakarta	SARJANA	Pegawai swasta, bukan guru/ dosen	Komp PQT Jln. Safa blok c-16	12	01	08111743588	3,09	A-	
50	ADRIANY TRIASTI	17	SMK Negeri 3 Bogor	SMTA	Tidak Bekerja	JL.PEMUDA 1	02	03		3,4	A	
51	DEVANIA CLAUDIA	22	SMAN 9 Tangerang Selatan	SMTA	Tidak Bekerja	BUKIT INDAH BLOK B.4/7	03	05	085775854275	3,34	A	
52	INDAH DIAN MARISA	19	SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur	SMTA	Tidak Bekerja	JL GALUR SARI RAYA NO.18	13	01	081314986479	3,3	A-	
53	AURING HERANU P.	22	SMA Negeri 4 Surakarta	SARJANA	Tidak Bekerja	JL Srikandi 14 Dawung Tengah	01	14	08562810461	3,4	A	
54	CHLARIZA PRATIWI	21	SMA NEGERI 63 JAKARTA	SARJANA MUDA	pedagang/ wiraswasta	JALAN TANAH SERATUS NO.21	03	12	089635644577	3,39	A-	
55	DINI GASSANI A	22	SMA DAARUL QURAN INTERNATIONAL	SMTA	pedagang/ wiraswasta	JL. GARUDA KOMPLEK PERHUBUNGAN	05	10	081310212350	3,27	A-	
56	DYAH PUSPITA	22	SMA Yuppentek 1 Jakarta	SMTA	Tidak Bekerja	Jl. Taman Cipinang No.36A	02	06		3,3	A	
57	ELFA LERRY PRIMA A S	22	SMA Negeri 1 Payakumbuh	SARJANA	Lain-lain	Jl. Cempaka IV/3 Bumi Malaka A	03	10	085274760522	3,56	A	
58	MEYDIKA	22	SMK Tunas Wisata Indonesia	SD	Tidak Bekerja	Jl.kemang sari 1 RT 1/RW 11	01	11	089601695921	3,3	A	
59	NADIRA SYAHRA	22	SMA UTAMA 2 BANDAR LAMPUNG	SMTA	Tidak Bekerja	JL. YOS SUDARSO LR 101 NO.58 R	05	02	089670889803	2,91	A-	
60	NUR FAJRINA AMAJIDA	22	SMAN 2 Bekasi	SMTA	Tidak Bekerja	Duta Kranji blok B nomer 512,	06	07	083819400283	3,24	A-	
61	NUR SULISTIA NINGSIH	22	SMK N. 30 Jakarta	SD	Tidak Bekerja	Jl.peninggaran timur 1	02	09	081317913515	2,88	A-	
62	PUTRI WIDYASTUTI	27	SMA KELUARGA WIDURI	SMTA	Tidak Bekerja	Jl. Raya Pengasinan No. 44	03	03		3,15	A-	

63	RINA ASRIANA	22	SMA.N 72	SMTA	Tidak Bekerja	Jl.Balairakyat8 Rt06/Rw03 no.4	06	03	081286693008	3,17	A
64	RIZKIA AMINI	22	SMAN 34 JAKARTA	SMTA	Tidak Bekerja	JL. RAMBUTAN NO. 15	09	10	081288004525	3,23	A-
65	SABRINA LIZZIA PUTRI	21	SMAN 31 Jakarta	SARJANA	pedagang/ wiraswasta	JL.KESATRIAN VIII	16	03	089654013917	3,15	A-
66	SITI AMALIA	21	SMAN 1 Balaraja	SMTP	Lain-lain	Kp. Cibadak Ds. Bojong	12	05	081218110469	3,36	A
67	SUHARYATI	25	SMK Negeri 27 Jakarta	SMTA	#N/A	Jl.Penjernihan 1 flat bend-hil	05	08	086569445338	3,46	A
68	TRI UTAMI P	22	SMK PGRI 2 Cibinong	SARJANA	Pegawai negeri, bukan guru/ dosen	PABUARAN INDAH BLOK D5/15	04	17	02187905013	3,14	A-
69	WAYAN NOVI D	21	SMK NEGERI 2 OKU	SD	Petani/ Nelayan	Blok C Batumarta VI	03	05		3,46	A
70	ESYA PUJI ANGGINI	22	SMKN 2 Tanjungpinang	SARJANA	Guru/ dosen negeri	jl daksinapati	3	2	081991480402	3,51	A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : FAUZIA HANUM , S. Pd
TTL : Jakarta, 11 Juni 1993
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke- : 2 (Dua)
Alamat : Jl. KSR Dadi Kusmayadi RT05/RW08 No.04 Sukahati,
Cibinong Kab.Bogor
Email : fauziahanummakeup@gmail.com
Nama Ayah : Ahmad Badrudin (Alm)
Nama Ibu : Nurmala

Pendidikan Formal :

1. SDN 1 Pajeleran 1999 - 2005
2. SMPN 2 Cibinong 2005 - 2008
3. SMKN 3 BOGOR 2008 - 2011
4. S1 Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2011 - 2017